

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 adalah abad pengetahuan, yang dikenal dengan perkembangan informasi yang pesat dan global. Abad ke-21 adalah masa ketika umat manusia menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Tantangan yang semakin kompleks ini telah membuat negara menghadapi tantangan dalam membekali generasi berikutnya dengan keterampilan pendidikan yang diperlukan. Pendidikan saat ini mengharuskan siswa memperoleh beberapa keterampilan abad ke-21, salah satunya adalah kemampuan berkolaborasi. Keterampilan berkolaborasi merujuk pada kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah.¹ Sangat penting untuk mengajarkan keterampilan kolaborasi sejak awal karena siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial melalui proses pembelajaran kolaboratif.² Melalui keterampilan kolaboratif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan. Hal ini membuat pembelajaran lebih aktif, interaktif dan menyenangkan.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di MIN 2 Serang bahwa keterampilan kolaborasi siswa masih tergolong rendah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan kolaborasi siswa

¹ Putu Diah Kirana Purnama Dewi and Juwana I Dewa Putu, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas 11 Dapat Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa," *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 12, no. 2 (2023): 121–133.

² Halani Felda Sunbanu, Mawardi Mawardi, and Krisma Widi Wardani, "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 1–5.

masih tergolong rendah diantaranya yaitu ketika guru meminta siswa untuk bekerja dalam kelompok selama proses pembelajaran, siswa cenderung memilih kelompoknya sendiri dan membentuk kelompok hanya dengan teman dekatnya. Akibatnya, siswa kurang mampu berkolaborasi dengan teman sebayanya. Diskusi yang berlangsung juga kurang optimal, karena setiap perwakilan kelompok yang aktif mengajukan pertanyaan selalu merupakan siswa yang sama, dan anggota kelompok yang lain cenderung mengandalkan teman-temannya yang aktif.³ Kondisi ini tentu berpengaruh pada keterampilan kolaborasi siswa karena salah satu bentuk adanya sikap kolaborasi siswa harus mengetahui perannya dalam kelompok dan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kelompoknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hamdani yang menyatakan bahwa siswa kesulitan melakukan kegiatan kelompok karena mereka jarang melakukan diskusi secara tim atau kelompok selama pembelajaran.⁴

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami serta mampu menjalankan hak dan kewajibannya, guna menjadi individu yang cerdas, kompeten, peduli, dan berintegritas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁵ Misi keterampilan warga negara dalam menghadapi tantangan kontemporer berperan penting untuk perubahan konsep pendidikan kewarganegaraan bagi warga negara abad 21. Sangat penting bagi siswa untuk menerapkan keterampilan kolaborasi selama proses pembelajaran di

³ Kiki Rizkiah, Guru kelas IV, *Wawancara* (MIN 2 Serang, 4 juli 2024).

⁴ Muhamad Surya Hamdani and Krisma Widi Wardani, "Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournamen (TGT) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 5 Untuk Peningkatan Keterampilan Kolaborasi," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 440–447.

⁵ Fransiska P N Elwin, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 22–29.

kelas. Dengan demikian, bukan hanya kemampuan kognitif mereka saja yang difokuskan, tetapi juga pada aspek keterampilan yang sama pentingnya.⁶

Salah satu strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran yang menggabungkan unsur kerja sama dan kompetisi, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Model ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kelompok, berinteraksi secara komunikatif, dan memainkan peran sebagai tutor sebaya.⁷ Pendekatan TGT tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama tim, persaingan sehat, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan kompetisi antar kelompok untuk meningkatkan partisipasi aktif dan kerjasama siswa.

Sejumlah penelitian telah mendukung efektivitas model ini. Studi oleh Erviani menunjukkan bahwa penerapan TGT berbantuan media Kokami secara signifikan meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa tingkat SMP. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Hamdani yang membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar

⁶ Zaenul Slam, "Implementasi Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," (2020): 125-135.

⁷ Faidah Yusuf et al., "Cooperative of Team Games Tournament to Enhance Learning Outcomes in English Learning," *Journey: Journal of English Language and Pedagogy* 6, no. 1 (2023): 51–60.

⁸ Irma Dhitasarifa, Anna Dyah Yuliatun, and Erna Noor Savitri, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Ekologi Di SMP Negeri 8 Semarang," in *Proceeding Seminar Nasional IPA*, (2023): 5-12.

siswa pada tema "Lingkungan Sahabat Kita". Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Rosyida dan rekan-rekannya, yang menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) berkontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan kolaboratif siswa.⁹

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* pada mata pelajaran pendidikan pancasila terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa cenderung memilih kelompoknya sendiri yang merupakan teman dekatnya saja, yang mengakibatkan siswa kurang mampu bekerja sama dengan teman lainnya.
2. Siswa kurang aktif dalam bekerja sama pada saat diberikan tugas kelompok oleh guru.
3. Ketika diberikan tugas kelompok hanya satu atau dua orang siswa saja yang bekerja.
4. Kurang dalam memberikan pendapat dan ide saat kerja kelompok.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan kolaborasi siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MI?

⁹ Hamdani and Wardani, "Penerapan Model Pembelajaran *Team Games Tournamen* (TGT) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 5 Untuk Peningkatan Keterampilan Kolaborasi."(2019): 441-443.

2. Bagaimana keterampilan kolaborasi siswa sesudah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MI?
3. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MI?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan kolaborasi siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MI.
2. Untuk mengetahui keterampilan kolaborasi siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MI.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* terhadap Keterampilan kolaborasi siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu landasan teori bagi penelitian selanjutnya atau penelitian lain yang terkait dengan hubungan antara penerapan model pembelajaran khususnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Siswa dengan keterampilan Kolaborasi siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan dalam hal ini pimpinan atau kepala sekolah atau madrasah sebagai dasar untuk membuat kebijakan terkait dengan pemecahan permasalahan keterampilan Kolaborasi siswa.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan ditulis secara sistematis kedalam lima BAB dengan perincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang berisi: Kajian teori, penelitian terdahulu kerangka berpikir, dan pengujian hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian yang berisi: Waktu dan tempat penelitian metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi: Deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi: Kesimpulan.